

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama pada masyarakat di Desa Ciawang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hasanah menggunakan pendekatan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Strategi ini dijalankan secara terstruktur dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kegiatan dakwah dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi dengan tujuan dan pelaksanaan yang terencana dan terarah.
2. Pelaksanaan dakwah dilakukan melalui pengajian rutin mingguan, tepatnya setiap hari Senin ba'da Dzuhur. Metode dakwah yang digunakan meliputi:
 - a) Bil hikmah (kebijaksanaan),
 - b) Mauidzotul hasanah (nasihat yang baik),
 - c) Mujadalah (dialog interaktif atau tanya jawab),
 - d) Dakwah bil-hal (dengan keteladanan) Dalam penyampaian, materi tidak hanya berfokus pada teori ibadah mahdhah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mengajak jamaah untuk merenungi makna ibadah secara lebih mendalam.
3. Respon masyarakat terhadap pengajian rutin sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan dakwah. Kegiatan ini telah mampu menyentuh aspek praktis dan spiritual masyarakat serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ibadah mahdhah yang sebelumnya masih bersifat kebiasaan tanpa pemahaman yang utuh.

Secara keseluruhan, strategi dan metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Hasanah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kualitas pelaksanaan ibadah masyarakat di Desa Ciawang

melalui pengajian rutin yang diadakan di Aula Pondok Pesantren Nurul Hasanah.

B. Saran

Para dai dan mubaligh diharapkan lebih aktif hadir secara langsung di tengah masyarakat, tidak hanya melalui pengajian rutin. Perlu adanya program peningkatan literasi keagamaan yang berkelanjutan melalui majelis taklim, pelatihan ibadah, serta kajian tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pengembangan Media Dakwah yang Inovatif. Dalam menjawab tantangan zaman, penggunaan media sosial, membuat video lalu menguploadnya atau menggunakan platform digital seperti diadakanya zoom dan lainnya perlu dioptimalkan sebagai sarana penyebaran dakwah yang efektif dan menjangkau lebih luas sehingga jama'ah yang tidak bisa mengikuti pengajian bisa melihat di media sosial dengan materi yang telah sampaikan. Dan perlunya Sinergi antara tokoh agama, aparat desa, dan lembaga keagamaan sangat penting untuk merancang program-program pembinaan keislaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal guna memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai beribadah secara benar.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan strategi dakwah di lingkungan pesantren maupun masyarakat secara umum, antara lain:

1. Implikasi terhadap Praktik Dakwah di Pesantren

Strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Hasanah melalui pendekatan POAC dan metode dakwah bil hikmah, mauidzotul hasanah, mujaadalah, serta bil hal menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pendekatan yang humanis dapat meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Implikasi ini menunjukkan bahwa pesantren sebagai

lembaga keagamaan perlu terus mengevaluasi dan memperkuat model pendekatan dakwah yang sesuai dengan konteks masyarakat yang dilayani.

2. Implikasi terhadap Pemahaman Ibadah Mahdhah Masyarakat

Pengajian rutin terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami ibadah mahdhah secara lebih mendalam, tidak sekadar sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk kesadaran spiritual. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat direplikasi oleh pesantren lain di daerah dengan tingkat pemahaman keagamaan yang masih rendah.

3. Implikasi terhadap Peran Aktif Masyarakat dalam Dakwah

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengajian menunjukkan bahwa ketika dakwah disampaikan secara tepat dan relevan, masyarakat akan merespons positif. Ini menjadi indikator penting bahwa dakwah tidak hanya berjalan satu arah, tetapi harus dibangun melalui komunikasi dua arah dan relasi yang harmonis antara dai dan mad'u.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Strategi Dakwah Berbasis Kontekstual

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi dakwah yang menyesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya lokal. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menyesuaikan diri dengan tantangan dan karakteristik masyarakat sasaran, serta menggunakan bahasa dan metode yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

5. Implikasi bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya terkait strategi dakwah pesantren berbasis pengajian rutin. Kajian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih luas pengaruh dakwah pesantren dalam membentuk kesadaran dan praktik keagamaan masyarakat.